

Evaluasi Karakteristik Pola Ruang Pasar Tradisional Lhoksukon Aceh Utara

Ulfa Safriana

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik , Universitas Malikussaleh

Email : ulfasafriana44@gmail.com

ABSTRACT

The market is a meeting place for sellers and buyers to carry out transactions, a means of community transaction and community economic development. The traditional market is also one of the markets that is still developing at the present time and is the market most in demand by village communities for carrying out buying and selling transactions, and from some village communities, especially the Lhoksukon community, whose livelihood is as traders in traditional markets. Traditional markets have a humanist character so they are able to build closeness and "familial" relationships between traders and buyers. In line with this, it states that service quality factors and consumer identification play an important part in encouraging consumers to shop or make repeat purchases at traditional markets. In market formation, there is a market space pattern which is a reference for forming market space in accordance with market needs, such as forming a space pattern in accordance with its function. And the formation of the traditional market space pattern is in accordance with existing standards, namely SNI 2015. This research aims to find the characteristics of traditional market space patterns to adapt to existing market standards. The object of research taken in this research is the Lhoksukon traditional market in terms of its conformity with 2015 SNI standards by knowing the pattern of trading space, facilities and infrastructure, accessibility and zoning. This research uses mixed methods. By getting in-depth information about the characteristics of traditional market space patterns that are in accordance with the 2015 SNI standards. Based on the research results, it shows that Lhoksukon traditional markets still do not comply with existing SNI standards.

Key words: Market, characteristics, Market space patterns, Traditional market

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah atau kota dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas, salah satu kegiatan yang berdampak pada hal itu adalah kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan sebagai mana kegiatan-kegiatan yang lain sering menginginkan fasilitas berupa tempat dengan sarana dan prasarana yang sesuai untuk memwadahikan kegiatan tersebut, antaranya adalah pasar.

Salah satu jenis pasar yang ada di Indonesia yaitu pasar modern dimana produknya (barang atau jasa) dijual dengan harga pas sehingga tidak ada tawar-menawar harga barang oleh pembeli. Swalayan termasuk salah satu pasar modern yaitu jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektural berupa bangunan tertutup dengan suhu yang sudah diatur dan memiliki jalur untuk berjalan yang teratur sehingga berada di antara toko kecil yang berhadapan. Supermarket adalah bentuk pasar modern yang sangat besar dalam segi luas dan barang-barang yang diperdagangkan. Supermarket atau dikenal dengan pasar swalayan adalah sebuah toko yang menjual segala kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, minuman, dan barang bangunan. Di pasar ini terbentuk seperti kios dan toko. Selain tempatnya yang luas supermarket juga memiliki lahan parkir yang luas. Minimarket adalah sebuah pasar yang kecil, tetapi menjual barang-barang bervariasi seperti di dalam pasar.

Pada awal pertumbuhan pasar tradisional berupa tanah lapang tanpa bangunan permanen. Seiring perkembangan zaman, pasar tradisional tumbuh di berbagai kota, pasar tradisional dibentuk oleh aktivitas penjualan yang dikembangkan dalam ruang-ruang terbuka dan berdekatan, lapangan dan jalan serta lokasinya tidak jauh dari permukiman. Begitu juga yang terjadi di pasar tradisional Lhoksukon.

Pasar Lhoksukon adalah opsi yang dipilih oleh individu dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah untuk melakukan pembelian dan penjualan barang, serta berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi antara konsumen dan penjual. Di pasar ini, harga barang lebih terjangkau daripada di supermarket, sehingga dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah.

Pasar Lhoksukon terletak dekat dengan pemukiman warga dan pusat bisnis, sehingga menjadi fokus dalam menentukan penggunaan lahan pasar yang sesuai dengan peraturan. Penentuan pola pasar dilakukan untuk memeriksa apakah bangunan pasar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai standar aturan yang berlaku. Penelitian terkait penggunaan lahan pasar disesuaikan dengan analisis kriteria yang diberlakukan oleh pemerintah terkait regulasi bangunan pasar pada objek yang sedang dianalisis. Identifikasi bangunan pasar ini bermanfaat untuk menilai bagaimana zonasi, sirkulasi, dan material yang digunakan sesuai dengan standar pasar yang telah ditetapkan.

Pekembangan penduduk kota Lhoksukon tiap tahun kian pesat, mengakibatkan kebutuhan hidup masyarakat kian kompleks. Perkembangan pasar mengakibatkan peningkatan pola konsumtif masyarakat kian beragam, terutama pada pasar ikan, sehingga keberadaan pasar ikan menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat, tidak hanya ikan kebutuhan lainnya seperti sayur mayur dan kebutuhan pangan lainnya juga sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat di pasar tradisional Lhoksukon bisa berpengaruh pada ekosistem perdagangan. Maka dengan itu akan dilakukan penelitian dengan melakukan evaluasi ruang pasar tradisional agar sesuai dengan standar yang ada dan mengetahui bagaimana pola ruang di pasar tradisional Lhoksukon.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di pasar Tradisional Lhoksukon Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik pola ruang pada kawasan pasar tradisional Lhoksukon, penelitian ini juga dilakukan dalam beberapa waktu untuk menyesuaikan pembuatan peta yang sesuai dengan keadaan asli pada pasar tradisional tersebut. Para pedagang pasar tradisional ini memiliki kebiasaan yang cukup unik dalam memasarkan dagangannya dan memiliki kebiasaan unik dalam berinteraksi. Berikut adalah tampak lay out dari lahan pasar yang terdapat pada pasar tradisional Lhoksukon

2.1. Metode pengumpulan data

Sumber data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dari survei lapangan yang dilakukan untuk meneliti objek dengan menerapkan metode observasi di lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Sedangkan sumber data lain menjadi dokumen yang dapat dijadikan dan analisis yang dapat dikumpulkan melalui buku, jurnal dan internet. Data pendukung bisa didapatkan dari instansi pemerintah yang relevan yang menjadi fokus penelitian atau individu yang kita manfaatkan sebagai alat untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap hal-hal atau keterangan-keterangan penting yang berada di wilayah penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan metode terstruktur untuk menganalisis masalah penelitian dan bersifat eksploratif

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil adalah foto kondisi ruang pasar tradisional,

dokumentasi aktifitas serta pola kegiatan yang di lakukan di dalam pasar. Dengan adanya dokumentasi ini peneliti dapat menggambarkan pemetaan yang terdapat di dalam pasar, sehingga dapat terlihat kondisi fisik dalam pasar yang membantu dalam penelitian.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Pukul 05.00 WIB (mulai menata barang di pasar)
- Pukul 06.00 – 08.00 WIB (waktu padat pengunjung)
- Pukul 10.00-12.00 WIB (waktu padat pengunjung)
- Pukul 13.00-15.00 WIB (sepi)
- Pukul 15.00-17.00 WIB (sedang)
- Pukul 17.00 WIB (tutup)

Waktu di atas merupakan hasil dari survei lapangan mengenai aktivitas dipasar hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kebiasaan aktivitas di pasar tradisional Lhoksukon.

2.2. populasi dan sampel penelitian

Populasi dan sampel adalah elemen krusial dalam penelitian yang harus diputuskan dari awal. Dengan menentukan keseluruhan objek seperti keseluruhan unit, orang, objek, atau subjek dengan jumlah karakteristik subjek, dan objek. Peneliti dapat memilih Peristiwa yang dapat memberikan informasi (data) untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan

1. Populasi penelitian

Langkah yang terpenting dalam menyelesaikan masalah adalah menentukan populasi, karena populasi berperan sebagai sumber data dan objek penelitian. Populasi mengacu pada seluruh objek penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang di selidiki, termasuk semua individu dan gejala di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Populasi Para pedagang pasar Tradisional Lhoksukon
- b. Populasi Para pembeli/pengunjung pasar Tradisional Lhoksukon

2. Sampel Penelitian

Hasil penelitian pada sampel ini dianggap mencerminkan karakteristik keseluruhan gejala yang diamati pada populasi tersebut, meskipun sampel tersebut bukanlah keseluruhan populasi itu sendiri. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sumpling*, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar dapat di percaya akan informasinya. Hal ini di lakukan agar dapat meringankan keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian. Sampel yang di ambil yaitu dari beberapa pedagang dan beberapa pengunjung serta pengelola pasar. Sampel di ambil dari beberapa bagian zona. Berikut penjelasannya:

- a. Pedagang
Merupakan pihak yang menyediakan barang dagangannya untuk diperjual belikan kepada konsumen yang datang.
- b. Pengunjung / pembeli
Merupakan pihak yang mengunjungi pasar sebagai konsumen untuk berbelanja dan juga sebagai pihak yang melakukan proses jual beli.
- c. Pengelola
Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola pasar
- d. Zona dagang
Pembagian zona dagang dilihat berdasarkan dari jenis dagangannya, zona dagang terdiri dari zona kering dan zona basah, zona kering terdiri dari zona kering bersih dan kotor. Sedangkan zona basah terdiri dari zona basah bersih

dan zona basah kotor.

2.3. Variabel Penelitian

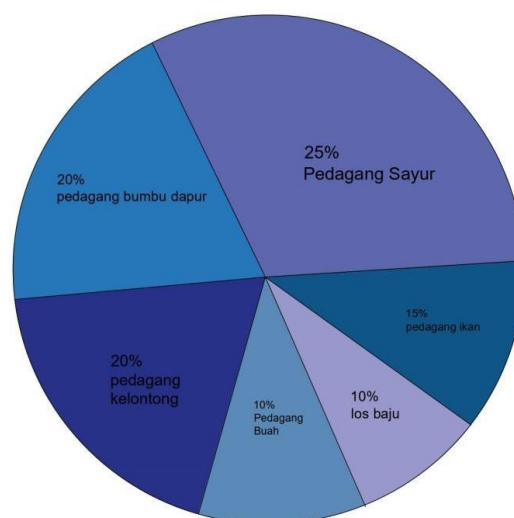
Metode yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah metode kualitatif dan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, observasi data serta perkiraan data jumlah pengunjung pada pasar Tradisional Lhoksukon. Pada objek penelitian ini variabel penelitian dibangun berakar dari kajian Pustaka pada Bab II. Setiap variabel akan mewakili hasil penelitian. Variable dapat dijelaskan sebagai karakteristik dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan variabel dalam proses identifikasi biasanya didasarkan pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian (Tamrin, 2017).

a. Evaluasi karakteristik pola ruang pasar radisional. Dengan menggunakan teori D.K Ching, pola ruang, dan SNI Pasar rakyat 2015, dengan variabel terikat:

- Bentuk pola ruang pasar (lay out pasar)
- Ruang dagang (los / lapak)
- Aktivitas dan sirkulasi (kios /toko)
- Aksesibilitas dan zonasi (area parkir)
- Sarana dan prasarana (area bongkar muat)
- Fasilitas umum (zonasi aksesibilitas)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisa survei Pasar rakyat Lhoksukon ini memiliki pedagang berkisar antara 200- 400 pedagang. Dengan pedagang mayoritasnya ialah pedagang sayur, pedagang sayur yang berjualan di lapak terbuka berjumlah 40 pedagang, pedagang sayur dengan lapak kios berjumlah 20 pedagang. Pada pasar ikan dengan jumlah pedagang 30 pedagang, pada pedagang khusus ayang potong berjumlah 8 pedagang, pada pedagang ikan asin berjumlah 29 pedagang, pada pedagang buah berjumlah 12 pedagang, pada pedagang kelentong berjumlah 27 pedagang, pada pedagang bumbu dapur berjumlah 5 pedagang, pada pedagang kue tradisional 13 pedagang, pada pedagang khusus beras 4 pedagang, pada kios pembuatan bakso berjumlah 2 pedagang, pada pakaian berjumlah 43 pedagang, pada toko sendal berjumlah 10 pedagang, pada toko pakaian dalam berjumlah 2 pedagang, pada toko kosmetik berjumlah 2 pedagang.



Gambar 1: Diagram Presentase Jumlah Pedagang Pasar Lhoksukon(Analisa Survei, 2023)

Berdasarkan data yang di peroleh dari pengelola pasar setempat, para pedagang di pasar tradisional Lhoksukon berasal dari berbagai tempat, namun kebanyakan pedagang dipasar tradisional ini diisi oleh pedagang lokal yang bertempat tinggal di wilayah sekitar pasar tersebut. Namun ada beberapa yang berasal dari desa- desa di seputaran pasar tersebut dan ada juga dari luar kawasan Lhoksukon.

Keberadaan pedagang lokal di pasaran terutama di pasar tradisional ialah sebagai pedagang dari komonitas setempat yang menjalankan usaha mereka di pasar. Mereka merupakan petani, pedagang sayur, nelayan, pedagang daging, ayam potong, penjual ikan dan toko kelontong yang berlokasi di pasar tradisional tersebut.

Tabel 1: Hasil Observasi Indikator dan Standar Ruang Pasar Tradisional Lhoksukon,(2023)

No	Standar Ruang	Indikator	Hasil Observasi
1.	Los	2m x 1,5m	2m x 2m
2.	Kios	3m x 3m	3m x 2m
3.	Tinggi meja	80cm	1m
4.	Lebar sirkulasi	>2,2 m	Sirkulasi 1,5m

Pada tabel 1 bisa dilihat bawasanya hasil observasi SNI pasar tidak sesuai dengan hasil observasi yang terdapat di lapangan, pada area los hasil dari observasi dari SNI 2m x 1,5 m sedangkan hasil dari observasi dari lapangan ialah 2m x 2m, kios dengan hasil dari observasi SNI 3mx 3m sedangkan hasil dari observasi lapangan 3mx 2m, tinggi meja dari standar Sni 80cm sedangkan yang terdapat di lokasi pasar tinggi meja 1m, kemudian lebar sirkulasi menurut standar SNI 2,2m sedangkan hasil dari lapangan 1,5m maka dari hasil ini menyatakan hasil observasi lapangan pada pasar tradisional Lhoksukon ialah tidak sesuai dengan standar SNI.

Berikut beberapa analisa eksisting pembeli pada pasar

a. Ciri khas

Ciri khas dari pasar tradisional Lhoksukon menurut dari responden yang menjawab hal yang berbeda namun merujuk kepada kekeluargaan dan kebudayaan yang kental. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Yang menjadi salah satu ciri khas ialah pedagang tidak memikirkan diri mereka sendiri melainkan lebih memikirkan kenyamanan pembeli dan kebutuhan pembeli. Para pedagang rata-rata memiliki langganan tetap dan memiliki kebiasaan menurunkan harga pada pelanggan tetapnya dan juga kepada pelanggan barunya yaitu dengan proses tawar-menawar. Hal ini menunjukkan sifat kekeluargaan dan saling menghargai yang begitu kental yang mendukung keberlanjutan pasar tersebut.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar yang dapat dirasakan oleh responden menyatakan pasar tradisional Lhoksukon begitu panas sehingga menyebabkan gerah dikarenakan revitalisasi pasar yang sebagian memasang atap pada pasar tradisional tersebut sehingga udara tidak masuk ke dalam pasar. Namun hal tersebut juga dijelaskan bahwa dengan pemasangan atap terdapat hal positif yaitu ketika hujan melanda para pedagang tidak perlu repot menutup dagangannya.

Kondisi pasar dengan adanya fasilitas pendukung atau pun *visual perception* yang terdapat di pasar responden mengatakan fasilitas yang terdapat pada pasar memudahkan pedagang dalam aktivitas, yang mana mereka menghabiskan waktu begitu lama dalam pasar

sehingga hal tersebut begitu berguna, namun dalam wawancara para responden juga mengatakan keluhan yang terdapt di pasartradisional tersebut ialah fasilitas tidak berfungsi dengan semestinnnya.Kondisi di atas sesuai dengan aspek – aspek kebertahanan dan kesesuaian pada pasar yang berpedoman dari teori standar SNI 2015.

Hal ini menunjukan terbentuknya *place* dari masing-masing individu pedagang sehingga kebertahanan pasar tetap terjaga. Hasil observasi dari pasar Lhoksukon akan menunjukkan kesesuaian pasar tersebut dengan kondisi yang sesuai dengan standar pasar yang ada. Pada area pasar yang dilakukan ialah tahap analisa yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menerapkan standar yang sesuai dengan SNI 1852-2015 dengan kondisi pasar Lhoksukon saat ini agar menemukan hasil sesuai atau tidak sesuai dengan standar SNI yang ada.

Pada pasar Lhoksukon terdapat beberapa area kawasan yang sesuai dengan standar SNI 2015 dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan standar Sni 2015 contohnya seperti pada kawasan area dagang sayur terdapat beberapa hal yang sesuai dengan standar yang ada seperti pembuatan area dagang pasar sesuai arah dengan tidak menutupi arah angin. Kemudian pada area dagang ikan terdapat beberapa hal yang sesuai dengan standar SNI 2015 seperti tersedianya air bersih untuk kebutuhan para pedagang ikan, dan tersedianya drainase pembuangan limbah ikan.

Pada area parkir juga memiliki beberapa hal yang sesuai dengan standar yang ada dan beberapa bagian yang tidak sesuai dengan standar yang ada pada area parkir harus pada tempat datar atau tanah yang rata dan terdapat pemisah antara roda 2 dan rodan 3 , terdapat pula penanda area parkir untuk memudahkan para pengunjung untuk memarkirkan kendaraan mereka. Kemudian begitu pula yang terdapat pada area zonasi pasar, koridor pasar yang harus memenuhi standar yang ada ialah memiliki luas yang sesuai agar tidak terjadi kepadatan pada area tersebut. Aksesibilitas pasar, pada pasar tradisional harus memiliki akses yang memudahkan para pembeli untuk membeli barang kebutuhan mereka. Bahwasanya hasil yang sesuai dengan standar yang ada yaitu standar SNI 2015 ialah terdapat 16 item yang sesuai dengan standar yang ada dan terdapat 7 item yang sangat tidak sesuai dengan standar yang ada. Namun hasil rekapitulasi tersebut dapat memperoleh kualitas dan fasilitas yang baik dan memadai pada pasar tersebut dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan pada beberapa zona yang mengalami beberapa kendala yang dapat menghambat proses dagang,

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Pengelolaan Pasar Rakyat Lhoksukon tampaknya belum mencapai tingkat yang memadai. Hal ini terlihat dari kondisi area penjualan yang kurang sesuai untuk para pedagang, belum mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pelanggan dan pembeli.
- Banyak pedagang yang beroperasi di luar area pasar, baik di sekitar bangunan pasar maupun di tepi jalan. Pengelola pasar sepertinya mengabaikan masalah ini tanpa memberikan tindakan yang tegas. Meskipun pengurus pasar memberikan teguran ringan, tindakan serius atau hukuman tampaknya tidak ada.
- Dampak negatif pada pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar. Untuk pola ruang pasar nya sendiri hal-hal yang perlu diperhatikan lagi adalah melakukan penyesuaian dengan standar SNI 2015 untuk memudahkan para pedagang dan pembeli dalam beraktivitas di pasar.
- Sarana dan prasarana dalam pasar seharusnya sesuai dengan standar SNI 2015 agar pasar rakyat tersebut sesuai dan layak untuk di kelola dan di kembangkan lebih lanjut,

dikarenakan masih banyak fasilitas dan sarana pasar yang masih belum layak. Pada area pembuangan sampah pada pasar tradisioanal tersebut masih sangat minim untuk penyediaan tempat pembuangan yang lebih layak dan bisa menampung lebih banyak sampah, dan menyebabkan sampah menumpuk dan kotor

Adapun saran dari penelitian ini yaitu :

- Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang karakteristik pasar tradisional dan pola ruang tradisional, dengan melihat fasilitas dan sarana pasar yang belum memadai, agar pasar tradisioannal tersebut menjadi lebih baik dan efesien, menjadi lebih aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan dalam pasar tradisional.
- Harapan untuk kedepannya pasar tersebut menjadi lebih layak, pengelola pasar harus menyusun kembali pola ruang pasar dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar SNI 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Standarisasi Nasional. (2015). Pasar Rakyat. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152. Jakarta.
- [2] Noval, A. H., Anisah, A., & Prihantono, P. (2021). Kesesuaian Sarana dan Prasarana Utilitas Dan Bangunan Pasar Sesuai Sni 8152-2015 Tentang Pasar Rakyat. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*. 16(1).
- [3] Menteri Dalam Negeri (2007) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tentang Pengelolaan Pasar Desa (235), 245.
- [4] R. Aswin Rahadi, 2012, *Factors Related to Repeat Consumption Behaviour: A Case Study in Traditional Market in Bandung and Surrounding Region*, Original Research Article *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 36, 2012, Pages 529-539.
- [5] Tuan, Y. (1977). *Space And Place The Perspective of experience*. University of Minnesota Press. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.
- [6] Wulandari, R., Triastity, R., & Lamidi. (2016). Analisis Pengaruh Citra Pasar Tradisional Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Koonsumen Sebagai Variabel Mediasi (Survey Pada Konsumen Pasar Gede Solo). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol. 16 Edisi Khusus April 2016: 159 – 169*, 4(2),